

## **Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif di MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto**

**Sudar Kajin**

**<sup>a</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto**

\*Koresponden penulis: sudarkajin@yahoo.co.id

### **Abstract**

Learning based on Digital Literacy is learning that applies functional skills to digital media so as to be able to find and select relevant information, evaluate critically, be creative, collaborate with others, communicate effectively, and pay attention to aspects of electronic security and socio-cultural contexts that are increasingly developing in the least community. The objectives of this study were: 1) To find out the differences in learning motivation of MTs N Mojosari students and Sooko Mojokerto MTs N by using Digital Literacy-based learning. 2) To determine the differences in cognitive learning outcomes of MTs N Mojosari students and Sooko Mojokerto MTs N by using Digital Literacy-based learning. 3) To determine the interaction of learning using Digital Literacy based on motivation and cognitive learning outcomes in MTs N Mojosari and MTs N Sooko Mojokerto. The results of the analysis can be summarized as follows: 1) From the results of the analysis it is known that Digital Literacy-based learning influences motivation in MTs N Mojosari Mojokerto gets a Fcount of 616,286 (significance  $F = 0,000$ ). And in Sooko MTs N Mojokerto got Fcount 655,544 (significance  $F = 0,000$ ), then the Zero Hypothesis ( $H_0$ ) was rejected and the Working Hypothesis ( $H_1$ ) was accepted. 2) From the results of the analysis it is known that the vision of Digital Literacy-based learning has an effect on cognitive learning outcomes in MTs N Mojosari Mojokerto obtained Fcount 6.398 (significance  $F = 0.013$ ). And in Sooko Mojokerto MTs N, the value of Fcount is 8.041 (significance  $F = 0.007$ ), then the Zero Hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the Working Hypothesis ( $H_1$ ) is accepted, 3) There is an interaction of Digital Literacy based learning on motivation and cognitive learning outcomes in MTs N Mojosari and Sooko Mojokerto MTs N Digital Literacy-based learning interactions on motivation in MTs N Mojosari amounted to 0.593 (59.3%), Dlanggu Mojokerto 1 Junior High at 0.217 (21.7%). While the cognitive learning outcomes at MTs N Mojosari were 0.869 (86.9%), in MTs N Sooko Mojokerto was 0.334 (33.4%)

**Keywords:** digital literation, motivation, cognitive achievement

### **A. Latar Belakang**

Kita berada pada era yang hampir semua aspek dalam kehidupan, termasuk dalam pembelajaran yang lebih banyak memanfaatkan digital, dan dapat juga dikatakan sebagai era digital. Dalam kondisi seperti ini, maka setiap orang terutama pelajar maupun pengajar harus memiliki literasi digital yang memadai. Menurut Cassie Hague and Sarah Payton (2010:3) Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi

informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, berkreasi dan mengkomunikasikan informasi, yang membutuhkan keterampilan kognitif dan teknis.

Hague & Payton mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan individu dalam menerapkan keterampilan fungsional pada media digital sehingga mampu menemukan dan memilih informasi yang relevan, mengevaluasi secara kritis, berkeaktifitas, berkolaborasi bersama orang lain, efektifitas

dalam berkomunikasi, dan tetap memperhatikan aspek keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang semakin berkembang di masyarakat luas. Pada konteks pendidikan, literasi digital yang baik juga berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang dimiliki siswa.

Saat ini sekolah semakin didorong untuk menanamkan penggunaan TIK di semua bidang pelajaran. Mempertimbangkan bagaimana literasi digital mengandung subektivitas pengetahuan dimana dapat memastikan dengan penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran daripada sekedar menjadi pelengkap dalam pengajaran.

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang dilaksanakan sepanjang hayat. Prinsip tersebut sesuai dengan ketentuan umum Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Dengan penjelasan diatas, menempatkan pendidikan sebagai *long term investation* dan *main factor* dalam pembangunan bangsa yang tengah menghadapi tantangan yang besar, sehingga bidang pendidikan sudah semestinya memiliki kepentingan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap bersaing dan bergulat dalam menghadapi arus globalisasi.

Dalam dunia pendidikan, siswa merupakan salah satu pengguna informasi. Informasi yang dibutuhkan siswa tidak hanya dalam media cetak. Internet

menyajikan informasi dalam format berbeda, yaitu digital. Informasi tersebut disajikan melalui berbagai fasilitas yang disediakan internet seperti website, blog, atau mailing list. Pengerjaan tugas sangat efisien penyelesaiannya dengan adanya perkembangan internet dan teknologi digital. Fenomena tersebut memunculkan sumber referensi ilmiah yang tersedia dalam bentuk digital dan bisa diakses untuk memper oleh berbagai informasi yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah. Untuk meraih hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran, literasi digital tidak hanya menuntut seseorang untuk menggunakan perangkat digital dengan baik, namun juga harus memahami segala hal yang berkaitan dengan teknologi digital tersebut.

Manfaat yang dapat diambil dari era digital ini ialah warga sekolah dapat mengakses informasi edukatif yang *ter- up to date*. Untuk mengakses informasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan media-media digital, seperti komputer, laptop, atau smartphone yang terhubung ke jaringan internet yang dengan mudah diakses secara *online* oleh warga sekolah.

Namun demikian, masih rendahnya pengetahuan pelajar tentang literasi digital menjadi kendala serius dalam penerapannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membekalinya dengan kemampuan literasi digital untuk melakukan penggalian informasi digital secara bijak

Motivasi adalah dorongan yang terjadi dalam diri seseorang yang dapat membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku agar tujuannya dapat tercapai. Dalam kegiatan pembelajaran pemberian motivasi sangat penting untuk diperhatikan, karena tidak semua pengajaran di sekolah dapat menarik prestasi belajar siswa.

Hasil belajar merupakan tujuan proses pembelajaran yang terdiri dari 3 ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotoris. Ranah kognitif (cognitive) berhubungan dengan kemampuan intelektual siswa yang menjadi kunci

keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Ranah afektif (afective) berhubungan dengan sikap, nilai, minat, motivasi, dan apresiasi siswa. Ranah psikomotor (psychomotoric) berhubungan dengan ketrampilan- ketrampilan yang dimiliki setiap individu. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitif merupakan ranah yang paling menonjol dan ranah yang paling unggul karena merupakan kenampakan yang instan dalam memperlihatkan kemampuan siswa dalam menguasai suatu pelajaran tertentu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis mengadakan penelitian dengan judul: pengaruh pembelajaran berbasis literasi digital terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif di MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto.

## **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan fokus kajian sebagai berikut

1. Adakah perbedaan motivasi belajar siswa MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto dengan menggunakan pembelajaran berbasis literasi digital ?
2. Adakah perbedaan hasil belajar kognitif siswa MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto dengan menggunakan pembelajaran berbasis literasi digital ?
3. Adakah interaksi pembelajaran berbasis literasi digital terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif di MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto ?

## **C. Tujuan Kajian**

Berdasarkan fokus kajian, maka kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto dengan menggunakan pembelajaran berbasis literasi digital.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif siswa MTs N Mojosari

dan MTs N Sooko Mojokerto dengan menggunakan pembelajaran berbasis literasi digital.

3. Untuk mengetahui interaksi pembelajaran berbasis literasi digital terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif di MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto.

## **D. Kajian Pustaka**

### **1. Pembelajaran Berbasis Literasi Digital**

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi, yang membutuhkan keterampilan kognitif dan teknis. Sementara itu Bell and Shank; 2008 (dalam Emiri, 2015) mengungkapkan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, alat komunikasi atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan dan menciptakan informasi.

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi, yang membutuhkan keterampilan kognitif dan teknis. Sementara itu Bell and Shank; 2008 (dalam Emiri, 2015) mengungkapkan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, alat komunikasi atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan dan menciptakan informasi.

Literasi digital bukan hanya sekadar keterampilan membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan lainnya. Hal tersebut dijelaskan Casey dan Bruce; 2011 (dalam Montebello, 2016) sebagai kemampuan untuk menggunakan, memahami, mengevaluasi dan menganalisis informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber digital. Literasi digital yang terdiri dari literasi informasi,

literasi media serta literasi TCT sangat penting dikuasai para guru atau pengajar.

Literasi informasi sangat penting dalam mencari informasi serta mengimplementasikan informasi tersebut, oleh karena itu bagi pengajar, mereka harus mampu: mengakses dan mengevaluasi informasi, mengakses informasi secara efisien (waktu) dan efektif (sumber), mengevaluasi informasi secara kritis dan kompeten, menggunakan dan mengelola informasi, menggunakan informasi secara akurat dan kreatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi, mengelola arus informasi yang berasal dari berbagai sumber, serta menerapkan pemahaman mendasar tentang masalah etika/hukum seputar akses dan penggunaan informasi tersebut (Trilling & Fadel, 2009).

Terkait literasi media, ini merupakan hal sangat penting untuk memperoleh dan memanfaatkan media dalam pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan media dalam pembelajaran bukan hanya sekedar membantu menjelaskan konsep abstrak menjadi lebih konkrit, tetapi lebih jauh dari itu untuk menggali berbagai keterampilan yang dimiliki siswa. Oleh karena itu pengajar harus memiliki kemampuan dalam menganalisis dan membuat media untuk kepentingan pembelajaran. Trilling & Fadel (2009) mengemukakan bahwa: (1) siswa harus dapat menganalisis media yaitu memahami dengan baik bagaimana dan mengapa pesan dalam media dibuat dan untuk tujuan apa media tersebut, memeriksa bagaimana setiap orang dapat menafsirkan pesan dengan sangat berbeda, bagaimana nilai dan sudut pandang disertakan atau dikecualikan dan bagaimana media dapat mempengaruhi keyakinan dan perilaku, serta menerapkan pemahaman yang mendasar tentang masalah etika dan hukum seputar akses dan penggunaan media. (2) memproduksi media yaitu bagaimana memahami dan memanfaatkan alat, karakteristik, dan konvensi penciptaan media

yang paling sesuai, serta memahami dan memanfaatkan secara efektif ungkapan dan interpretasi yang paling sesuai di lingkungan multikultural yang beragam.

Terkait dengan literasi TIK bagi pelajar sangat penting, mengingat pada zaman modern seperti sekarang ini ICT tidak hanya banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran, tetapi dalam aktivitas sehari-hari secara pribadi, maupun untuk kepentingan bersama. Oleh karena itu Trilling & Fadel (2009) menguraikan pentingnya literasi ICT, sehingga pelajar harus dapat: (1) menggunakan teknologi sebagai alat untuk meneliti, mengatur, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi, (2) menggunakan teknologi digital (komputer, PDA, media player, GPS, dll.), Alat komunikasi/jaringan dan jejaring sosial secara tepat untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi agar berhasil berfungsi

## 2. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Uno (2009) menyimpulkan motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Sagala (2010) mengemukakan bahwa motivasi dapat dipahami sebagai suatu variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran.

Dari pendapat Uno dan Sagala, maka dapat dikatakan motivasi adalah dorongan yang terjadi dalam diri seseorang yang dapat membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah

laku agar tujuannya dapat tercapai. Dalam kegiatan pembelajaran pemberian motivasi sangat penting untuk diperhatikan, karena tidak semua pengajaran di sekolah dapat menarik minat siswa. Uno (2009) mengemukakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Seperti halnya Uno, Hamalik (2009) mengemukakan bahwa motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, dan persaingan yang bersifat negatif.

Hakikat motivasi belajar menurut Uno (2009) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Uno (2009) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.

- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

Dengan guru memperhatikan dan menggunakan indikator-indikator tersebut, maka akan mendukung berjalannya proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Selain itu guru dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga mereka dapat melakukan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Selain menggunakan indikator-indikator tersebut guru juga harus mempertimbangkan tiga komponen motif keberhasilan. Menurut Slameto (2010) tiga komponen motif keberhasilan adalah sebagai berikut:

- 1) Dorongan kognitif

Termasuk dalam dorongan kognitif adalah kebutuhan untuk mengetahui, untuk mengerti, dan untuk memecahkan masalah. Dorongan kognitif timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalah.

- 2) Harga diri

Ada siswa tertentu yang tekun belajar melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, melainkan untuk memperoleh status dan harga diri.

- 3) Kebutuhan berafiliasi

Kebutuhan berafiliasi sukar dipisahkan dari harga diri. Ada siswa yang berusaha menguasai bahan pelajaran atau belajar dengan giat untuk memperoleh pembenaran/penerimaan dari teman-temannya atau dari orang lain (atasan) yang dapat memberikan status kepadanya. Siswa senang bila orang lain menunjukkan pembenaran terhadap

dirinya, dan oleh karena itu ia giat belajar, melakukan tugas-tugas dengan baik, agar dapat memperoleh pembenaran tersebut.

### 3. Hasil Belajar Belajar

Istilah hasil belajar dalam dunia pendidikan menjadi sesuatu hal yang menarik untuk dibahas, karena keberadaannya sangat bermanfaat bagi pendidik, peserta didik, maupun orang tua. Hasil belajar bagi pendidik dapat dijadikan tolok ukur tentang sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan terhadap peserta didiknya.

Bagi peserta didik pencapaian prestasi belajar dapat memberi gambaran tentang hasil dari usaha yang telah dilaksanakannya, sedangkan bagi orang tua dengan mengetahui prestasi belajar peserta didik, maka akan dapat mengetahui tingkat keberhasilan putra-putrinya di sekolah, selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan dorongan dan pengawasan di rumah.

Tentang apa yang dimaksud dengan prestasi belajar banyak ahli yang memberikan definisi sesuai sudut pandang masing-masing. Menurut Purwanto (2009:44) Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu "hasil" dan "belajar". Hasil (product) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional..

Sedangkan menurut Muhibbi (2007:64) belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan

lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Perubahan tingkah laku dalam hal ini seperti tingkah laku yang diakibatkan oleh proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dipandang sebagai proses belajar

Menurut Nana Syaodih (2005:102) hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Menurut Gagne dan Briggs dalam Rosma (2010:33) hasil belajar adalah sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Sedangkan Menurut Winkel dalam Purwanto (2009:45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

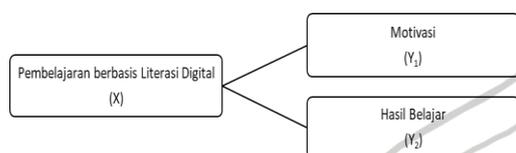
Dari uraian definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menurut Sapto Haryoko dalam Iskandar (2008: 54) menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

Penelitian ini dimaksudkan sebagai alat untuk menemukan ada atau tidaknya Pengaruh Pembelajaran Berbasis literasi

digital Terhadap Motivasi dan Hasil belajar kognitif Di MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

### Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konseptual di atas menjelaskan bahwa menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Dan pada akhirnya penulis akan mengetahui baik secara teoritis maupun realitas di lapangan.

### F. Hipotesis

Berdasarkan konsep tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto dengan menggunakan pembelajaran berbasis literasi digital
2. Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto dengan menggunakan pembelajaran berbasis literasi digital
3. Terdapat interaksi pembelajaran berbasis literasi digital terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif di MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto

### G. Rancangan Penelitian

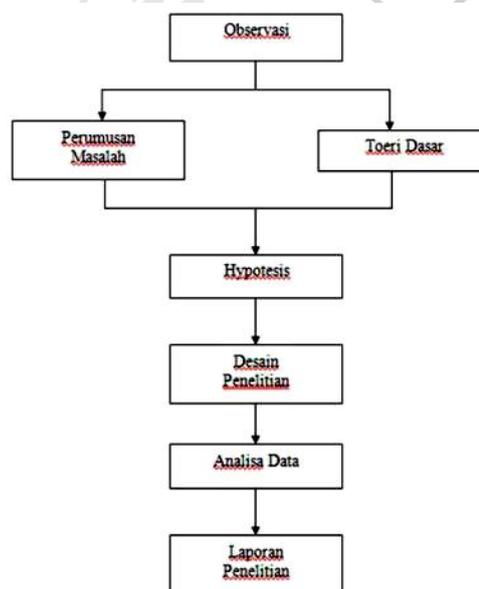
Penelitian menyajikan suatu cara atau suatu metode didalam penelitian ini, agar memperoleh data yang dapat dipercaya. Artinya apabila seorang peneliti akan mengadakan penelitian yang ilmiah dengan menggunakan metode yang sesuai dengan apa yang diteliti. (Arifin, 2010)

Penelitian yaitu mengamati suatu obyek yang akan diteliti, kemudian dari hasil

penelitian tersebut ditarik kesimpulan. Di dalam penelitian itu sendiri ada dua hal yang perlu dipahami, yakni metode dan penelitian. (Tuckman, 1978)

Metode adalah suatu cara yang diatur secara sistematis atau berpikir baik-baik untuk mendapatkan atau mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemeriksaan atau penelitian secara teliti pada suatu obyek tertentu. Jadi yang dimaksud dengan metode penelitian yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam penelitian. (Maksum, 2009)

Adapun rancangan penelitian yang dirumuskan penulis sebagaimana diagram berikut:



Gambar: 3.1. Bagan Rancangan Penelitian

### H. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini obyeknya adalah siswa MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto Kelas VII sebanyak 121 siswa dan 51 siswa. dari anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 93 orang responden.

### I. Analisis Data

Dari hasil analisis diketahui bahwa pembelajaran berbasis literasi digital berpengaruh terhadap motivasi di MTs N

Mojosari Mojokerto didapatkan nilai Fhitung sebesar 616.286 (signifikansi  $F= 0,000$ ). Dan di MTs N Sooko Mojokerto didapatkan nilai Fhitung sebesar 655.544 (signifikansi  $F= 0,000$ ), maka Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis Kerja ( $H_1$ ) diterima, Jadi Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto dengan menggunakan pembelajaran berbasis literasi digital (pembelajaran berbasis literasi digital berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di MTs N Mojosari lebih rendah dari pada di MTs N Sooko Mojokerto)

Dari hasil analisis diketahui bahwa pembelajaran berbasis literasi digital berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif di MTs N Mojosari Mojokerto didapatkan nilai Fhitung sebesar 6.398 (signifikansi  $F= 0,013$ ). Dan di MTs N Sooko Mojokerto didapatkan nilai Fhitung sebesar 8.041 (signifikansi  $F= 0,007$ ), maka Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis Kerja ( $H_1$ ) diterima, Jadi Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto dengan menggunakan pembelajaran berbasis literasi digital (pembelajaran berbasis literasi digital berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif di MTs N Mojosari Mojokerto lebih rendah dari pada di MTs N Sooko Mojokerto).

Terdapat interaksi pembelajaran berbasis literasi digital terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif di MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto Interaksi pembelajaran berbasis literasi digital terhadap motivasi di MTs N Mojosari sebesar 0,593 (59,3%), di MTs N Sooko Mojokerto sebesar 0,217 (21,7%). Sedangkan terhadap hasil belajar kognitif di MTs N Mojosari sebesar 0,869 (86,9%), di MTs N Sooko Mojokerto sebesar 0,334 (33,4%).

## J. Kesimpulan

Selesainya pembahasan skripsi yang berjudul Pengaruh pembelajaran berbasis literasi digital terhadap motivasi dan hasil

belajar kognitif di MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis diketahui bahwa pembelajaran berbasis literasi digital berpengaruh terhadap motivasi di MTs N Mojosari Mojokerto didapatkan nilai Fhitung sebesar 616.286 (signifikansi  $F= 0,000$ ). Dan di MTs N Sooko Mojokerto didapatkan nilai Fhitung sebesar 655.544 (signifikansi  $F= 0,000$ ), maka Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis Kerja ( $H_1$ ) diterima, Jadi Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto dengan menggunakan pembelajaran berbasis literasi digital (pembelajaran berbasis literasi digital berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di MTs N Mojosari lebih rendah dari pada di MTs N Sooko Mojokerto)
2. Dari hasil analisis diketahui bahwa pembelajaran berbasis literasi digital berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif di MTs N Mojosari Mojokerto didapatkan nilai Fhitung sebesar 6.398 (signifikansi  $F= 0,013$ ). Dan di MTs N Sooko Mojokerto didapatkan nilai Fhitung sebesar 8.041 (signifikansi  $F= 0,007$ ), maka Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis Kerja ( $H_1$ ) diterima, Jadi Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto dengan menggunakan pembelajaran berbasis literasi digital (pembelajaran berbasis literasi digital berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif di MTs N Mojosari Mojokerto lebih rendah dari pada di MTs N Sooko Mojokerto).
3. Terdapat interaksi pembelajaran berbasis literasi digital terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif di MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto Interaksi pembelajaran berbasis literasi digital terhadap motivasi di MTs N Mojosari sebesar

0,593 (59,3%), di MTs N Sooko Mojokerto sebesar 0,217 (21,7%). Sedangkan terhadap hasil belajar kognitif di MTs N Mojosari sebesar 0,869 (86,9%), di MTs N Sooko Mojokerto sebesar 0,334 (33,4%).

## **K. Saran-saran**

Selesainya pembahasan skripsi yang berjudul Pengaruh pembelajaran berbasis literasi digital terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif di MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bagi jajaran pengelola lembaga hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan sehingga Instansi dapat menyusun langkah strategis dalam meningkatkan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran berbasis literasi digital.
2. Bagi perguruan tinggi, hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan khasanah normatif Pengaruh pembelajaran berbasis literasi digital terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif di MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto dapat menggunakan referensi karya ini

## **L. Daftar Pustaka**

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta..
- Ghozali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Edisi

Kedua), Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang..

Hadi, S. 1983. *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi (Doctoral dissertation, Thesis dan Disertasi)*..

Hague, C & Payton, S. *Digital Literacy Across the Curriculum*. Bristol: FutureLab. 2010,

Hadi, S. 1987. *Metode Research*. Yayasan Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta..

Hadi, S. 1992. *Statistik jilid dua*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta..

Hadjar, I. 1996. *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<https://alfarabi1984.wordpress.com/2010/10/27/pembelajaran-biologi-yang-berbasis-imtaq-dengan-pendekatan-integratif-science-enviorenment-societytechnology-and-religion-oleh-agus-wasisto-dwi-ddwmpd-widyaiswara-lpmp-diy/>

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press..

Maksum, A. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*..

Nugroho, B. A. 2005. *Strategi jitu memilih metode statistik penelitian dengan SPSS*. [http://scholar.google.com/scholar?q=Nugroho+%282005&btnG=&hl=id&as\\_sdt=0%2C5](http://scholar.google.com/scholar?q=Nugroho+%282005&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5) diakses 14 Januari 2015..

Rismiati, R. 2008. *Penerapan Asas Peradilan Cepat, Murah dan Sederhana dalam Peraturan Mahkamah Agung No 2 Tahun 2003 Tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan (Studi di Pengadilan Negeri Tulungagung)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

Roscoe, J.Y. 1975. *Fundamental research statistic for the behavioural science*. New York: Holt Rinehart & Wington..

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta..

Suharsimi, A. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta..

Sumadi Suryabrata. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Raja GrafindoPersada..

Sumardjono, M. S. 1989. University education and employment. *Mimbar Hukum*, 21990..

Tuckman, H. P. 1978. Who is part-time in academe?. *AAUP Bulletin*, 305-315..

x